

PENDAMPINGAN PENINGKATAN TEKNOLOGI DIGITAL BAGI GURU DI SEKOLAH DASAR

Silvester¹, Totok Victor Didik Saputro², Benedhikta Kikky Vuspitasari³

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana

³⁾Program Studi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana

e-mail: silvester@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan berbagai aspek lainnya. Dunia pendidikan baik dalam proses akses informasi dan sumber daya, proses pembelajaran, maupun penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak luput dari pengaruh teknologi digital. Teknologi digital membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Tujuan melaksanakan kegiatan ini yaitu melaksanakan pendampingan peningkatan teknologi digital bagi para guru di Sekolah Dasar. Metode pendampingan dilakukan dengan metode diskusi dan praktik dengan 3 tahapan kegiatan yaitu diskusi, praktik dan refleksi. Subjek pelaksanaan kegiatan ini adalah para guru di SDN 03 Bengkayang. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai evaluasi pembelajaran dan teknologi digital. Tahapan kedua adalah pembuatan dan pengelolaan teknologi berupa Platform goggle form sebagai media evaluasi pembelajaran. Tahapan terakhir dalam kegiatan pendampingan ini yaitu refleksi, dalam tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap serangkaian kegiatan pengabdian. Melalui kegiatan pendampingan ini, para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pembelajaran dan evaluasi. Peningkatan ini diharapkan menjadi landasan inovasi dalam proses belajar-mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan para guru dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Sekolah Dasar, Kompetensi Guru

Abstrack

The development of digital technology also influences the development of science and various other aspects. The world of education, whether in the process of accessing information and resources, the learning process, as well as assessment and evaluation of learning, cannot escape the influence of digital technology. Digital technology has brought very significant changes to the world of education. The aim of carrying out this activity is to provide assistance in improving digital technology for teachers in elementary schools. The mentoring method is carried out using the discussion and practice method with 3 activity stages, namely discussion, practice and reflection. The subjects of this activity were teachers at SDN 03 Bengkayang. Mentoring activities are carried out by first delivering material regarding learning evaluation and digital technology. The second stage is the creation and management of technology in the form of a goggle form platform as a learning evaluation medium. The final stage in this mentoring activity is reflection, in this stage an evaluation of a series of service activities is carried out. Through this mentoring activity, teachers can improve their competence in utilizing digital technology as a learning and evaluation tool. This improvement is expected to become the basis for innovation in the teaching and learning process, improve student learning outcomes, and prepare teachers to face the ever-growing development of digital technology.

Keywords: Digital Technology, Elementary School, Teacher Competency

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi semakin meningkat, arus informasi yang masuk tidak dapat dibendung lagi. Semuanya diterima dengan begitu cepat dan perubahan paradigma ini berdampak pada semua bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Segala sistem pendidikan yang ada telah beralih kepada digitalisasi, sistem pendataan pun saat ini telah berubah semenjak hadirnya dapodik sekolah. Semua informasi sekolah, guru dan siswa dapat diakses dengan mudah hanya dengan satu sistem yang disediakan oleh pemerintah untuk menjadi data base di satuan pendidikan. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi juga berdampak pada pembelajaran. Guru dituntut harus cakap menggunakan teknologi dalam pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Sehingga para guru dapat bersaing di era digital ini.

Menurut Perdani dan Andayani (2021) menyatakan bahwa jika guru menguasai teknologi maka guru tersebut memiliki kesiapan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Penguasaan teknologi sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Meskipun dalam pelaksanaannya banyak tantangan yang akan dihadapi, namun seorang guru harus siap menerima segala resikonya dan tetap harus bersikap secara profesional (Iswatiningsih, 2021). Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Budiana et al., 2021) bahwa dalam menghadapi tantangan di abad 21, guru harus meningkatkan kompetensinya dan terus menggali informasi sebanyak-banyaknya agar guru tersebut selalu *up to date* dan tidak ketinggalan zaman. Karena guru merupakan salah satu agen perubahan, oleh karena itu guru juga harus melakukan perubahan dari dalam dirinya sendiri, kemudian dapat menularkannya kepada siswa sehingga siswa memiliki bekal ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi tantangan pembelajaran di abad 21 saat ini. Tidak hanya itu, guru juga harus membekali siswa dengan pendidikan karakter dan kepribadian, karena ilmu pengetahuan dan teknologi saja tidak cukup dimiliki untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 saat ini. Untuk itu, sudah tentu seorang guru harus memiliki banyak pengetahuan, mampu berpikir kritis, siap menghadapi segala macam tantangan dan tentu dituntut untuk selalu bijak dalam menghadapi masalah.

Namun dalam kenyataannya, terdapat ketimpangan berupa kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu tuntutan digitalisasi bagi guru terhadap kemampuan guru itu sendiri (Syahid et al., 2022). Sebagian guru belum mampu menggunakan teknologi dan informasi secara baik dan bijak. Contohnya, terdapat guru yang kurang pandai dalam menggunakan perangkat komputer atau gawai, karena hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga guru belum terbiasa menggunakan gawai itu sendiri. Namun ada juga guru yang sudah mampu menggunakan perangkat komputer namun belum begitu pandai menggunakan berbagai aplikasi untuk pembelajaran, dalam hal ini guru perlu memperluas lagi pengetahuannya, dengan mengikuti berbagai pelatihan penggunaan media ajar digital atau mengikuti berbagai kegiatan webinar yang diselenggarakan kemendikbud. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yufita et al., 2021) bahwa dengan pelatihan TIK dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar dengan menggunakan perangkat TIK.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terimplementasi dalam berbagai kegiatan, seperti merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, bahkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut memiliki porsi atau tingkat urgensi yang sama, oleh karena itu ketiga hal tersebut tidak dapat diabaikan. Guru diharapkan dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta dapat memberikan contoh yang positif bagi siswa (Ahmad, 2017). Pesatnya perkembangan teknologi memberikan tantangan tersendiri bagi guru, yakni guru perlu menyelaraskan karakteristik digitalisasi ini dengan karakteristik siswa sebagai generasi digital (Ridha, 2019). Perkembangan teknologi memberikan tuntutan baru bagi guru, pada kenyataannya tidak hanya guru yang kesulitan namun juga siswa merasa kesulitan dengan digitalisasi pembelajaran. Oleh karena itu untuk memulai proses digitalisasi, diperlukan kesiapan guru terlebih dahulu dimana hal ini dapat direalisasikan dengan memberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan guru sehingga pelatihan yang dilakukan dapat memberikan dampak yang nyata dan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan guru dan kepala sekolah SD Negeri 03 Bengkayang didapati permasalahan bahwa perlunya pelatihan bagi guru dalam mengoptimisasi teknologi digital dalam proses evaluasi pembelajaran.

METODE

Kegiatan pendampingan ini dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu diskusi, praktik dan refleksi. Tahap awal dilakukan dengan metode diskusi digunakan untuk pemaparan materi mengenai evaluasi pembelajaran dan teknologi digital, melalui metode diskusi juga dilakukan persamaan persepsi tentang penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran. Tahap kedua atau praktik, setelah dilakukan pemaparan materi dan persamaan persepsi kemudian para guru melakukan praktik pembuatan media evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital hingga pada implementasi media dalam proses pembelajaran. Selanjutnya tahap akhir kegiatan pendampingan yaitu refleksi sebagai bentuk evaluasi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan dalam pendampingan. Dalam kegiatan refleksi metode yang digunakan yaitu diskusi, melalui diskusi para guru diberi kesempatan untuk mengemukakan kendala dan kesulitan yang dihadapi saat membuat media evaluasi pembelajaran dan saat mengimplementasi media evaluasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 03 Bengkayang, peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan para guru yang mengajar di SDN 03 Bengkayang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan dan metode yang telah direncanakan yaitu diskusi, praktik dan refleksi.

Tahap awal atau diskusi dimulai dengan penyajian materi mengenai evaluasi pembelajaran dan teknologi digital serta Goggle Form. Dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai evaluasi pembelajaran dan memberikan gambaran bagaimana teknologi digital mengubah paradigma pembelajaran serta menunjukkan manfaat penerapan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga para guru dapat menerapkannya dalam proses evaluasi pembelajaran. Dalam tahap ini juga dilakukan diskusi mengenai media evaluasi pembelajaran yang telah diimplementasikan sebelumnya dalam proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi. Dari materi yang diberikan terlihat para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendamping, materi yang disampaikan pun dengan mudah dipahami. Adapun dokumentasi tahap awal kegiatan pendampingan disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Penyampaian materi

Tahap kedua atau praktik, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu pemaparan materi mengenai pembuatan dan pengelolaan goggle foms. Dimulai dengan membuat soal evaluasi dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di Goggle Form, kemudian dilanjutkan dengan mengatur respon terhadap soal evaluasi hingga pada membagikan soal evaluasi kepada siswa. Pada tahap ini materi disampaikan dengan metode diskusi dan praktik sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh para guru sehingga mampu membuat dan menerapkan goggle foms sebagai media evaluasi pembelajaran. Google Form dapat digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran dalam konteks pendidikan. Goggle Form merupakan platform yang berguna bagi para guru untuk mengukur pemahaman siswa, memantau kemajuan siswa, dan mendapatkan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Septiawan (2020), menyatakan bahwa Google Form sebagai salah satu platfoms berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa untuk evaluasi dalam proses pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Utami (2021), Google Form merupakan alat tes yang hasilnya atau nilainya bisa langsung diketahui dengan cepat sehingga bisa melaksanakan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan dan juga data kehadiran siswa dapat terpantau dengan mudah. Goggle form merupakan sebuah platform yang dapat dimanfaatkan oleh para guru, dosen maupun pegawai yang biasanya membuat survey, quis ataupun form pendaftaran secara online.

Selain pemaparan materi dalam tahap ini juga dilakukan praktik pembuatan goggle form sebagai media evaluasi dalam pembelajaran, para guru dipandu dalam praktik langsung membuat dan mengelola Platform Goggle Form menggunakan fitur-fitur yang tersedia, serta membagikan evaluasi pembelajaran yang telah dibuat. Hasilnya menunjukkan para guru sangat antusias dalam mengikuti arahan selama kegiatan pendampingan berlangsung. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital sebagai media evaluasi pembelajaran juga meningkat. Dokumentasi proses pemaparan materi dan praktik dalam tahap ini terdapat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Praktik membuat media evaluasi pembelajaran

Tahap akhir dalam kegiatan pendampingan adalah tahap refleksi. Di dalam tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap serangkaian kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, mencakup kendala atau permasalahan yang ditemukan dalam pembuatan dan pengelolaan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran. Selain itu, dibahas pula solusi berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan. Sebagai hasil dari kegiatan pendampingan, disimpulkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti Google Form. Para guru kini memiliki pemahaman baru dalam mengelola teknologi digital sebagai alat evaluasi pembelajaran, serta telah mengembangkan keterampilan dalam pembuatan dan penggunaan Platform Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran.

Melalui kegiatan pendampingan ini, para guru di SDN 03 Bengkayang dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka dalam mengelola teknologi digital sebagai media pembelajaran serta media evaluasi pembelajaran. Ini menjadi sebuah inovasi baru yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa di kelas. Selain itu, hal ini juga akan menjadi bekal bagi para guru dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang semakin terhubung dengan perkembangan teknologi digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDN 03 Bengkayang dirancang untuk memberikan pendampingan kepada para guru dalam pengembangan kompetensi teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan para guru di SDN 03 Bengkayang dalam memanfaatkan teknologi digital, terutama Google Form, sebagai alat evaluasi pembelajaran. Melalui program pendampingan ini, para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pembelajaran dan evaluasi. Peningkatan ini diharapkan menjadi landasan inovasi dalam proses belajar-mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan para guru dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- ahmad, A., & Jingga, N. (2017). Pengaruh kompetensi kemahiran guru dalam pengajaran terhadap pencapaian akademik pelajar dalam mata pelajaran Sejarah. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 3(2), 1-11.
- Budiana, I., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Village, I. (2021). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR*, 02(3), 144–161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2>
- Iswatiningsih, D. (2021). Guru dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0*, 1, 232–245. <https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/protrapenas/article/view/213>
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Negara*, 19(2), 99–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.46021>
- Ridha, M. (2019, January 29). Menjadi Guru Di Era Digital. *Geotimes*. <https://geotimes.id/opini/menjadi-guru-di-era-digital-2/>
- Septiawan, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Goofle Form Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Di SMK Negeri 1 Koba : *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Volume 7 nomor 2 hal 129-135
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>

- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan Google form dalam evaluasi hasil belajar peserta didik Di masa pandemi c0vid-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150-156.
- Yufita, Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993–4006.